

## Analisis Kemampuan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Alam Bengkulu Mahira

Anesa Fitri<sup>1</sup>, Ferasinta Ferasinta<sup>2\*</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

### Article Info

**Key words :**

Preschool, speech delay

**Corresponding author:**

Ferasinta

Email:

ferasinta@umb.ac.id

### Abstract

*Pre-school age children are children aged 3-6 years. The development of preschool age children consists of gross motor, fine motor, language and social development. This study aims to analyze the ability to delay speech (Speech Delay) in pre-school age children at PAUD Alam Bengkulu Mahira. The research design used descriptive qualitative research with a field approach. The sampling technique was purposive sampling and the population of children in PAUD Alam Bengkulu Mahira. The results of the research by the researcher obtained the themes and sub-themes obtained from the analysis of speech delay abilities in pre-school children in Alam Bengkulu Mahira PAUD. Obtained from the informant's knowledge of what speech delay is, its causes and effects. In addition, the impact obtained comes from environmental factors and there are also nutritional factors. The management of children with speech delays is speech therapy, providing stimulus and reducing cell phone use. Therefore, it can be concluded that there is an increase in speech ability in preschool-age children in PAUD Alam Bengkulu Mahira.*

## PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan anak yang usianya 3-6 tahun. Perkembangan anak usia pra sekolah terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Aspek perkembangan yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Keterlambatan pada aspek-aspek ini sangat berpengaruh pada anak ketika menginjak pada tahap perkembangan berikutnya (Nurhayati, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak usia pra sekolah mengalami gangguan perkembangan, 54% di antaranya adalah anak laki-laki. prevalensi balita yang mengalami gangguan pada tumbuh kembang anak adalah 28,7% dan Indonesia merupakan negara dengan prevalensi tertinggi nomer 3 di regional Asia Tenggara (WHO, 2018). Tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian serius, Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih cukup tinggi yaitu sekitar 5-10% mengalami keterlambatan perkembangan umum. 2 dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan gangguan pendengaran serta 1 dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara Populasi anak di Indonesia menunjukkan sekitar 33% dari total populasi yaitu sekitar 83 juta dan setiap tahunnya jumlah populasi anak akan meningkat (Kemenkes, 2020).

Keterlambatan bicara dapat disebabkan gangguan pendengaran, gangguan pada otak (misalnya retardasi mental, gangguan bahasa spesifik reseptif dan/atau ekspresif), autisme, atau gangguan pada organ mulut yang menyebabkan anak sulit melafalkan kata-kata (dikenal sebagai gangguan artikulasi). Untuk menegakkan diagnosis penyebab keterlambatan bicara, perlu pemeriksaan yang teliti oleh dokter, yang terkadang membutuhkan pendekatan multidisiplin oleh dokter anak, dokter THT, dan psikolog atau psikiater anak. Tata laksana keterlambatan bicara bergantung pada penyebabnya, dan juga melibatkan kerja sama antara dokter anak, dokter spesialis lain yang terkait, terapis wicara, dan tentunya orangtua (IDAI, 2019).

Kota Bengkulu pada tahun 2018 proporsi indeks dan jenis perkembangan anak umur 36-59 bulan menurut karakteristik kelompok umur 36-47 bulan memiliki kemampuan fisik sebesar 98,64%, sedangkan pada umur 48-59 bulan memiliki kemampuan fisik sebesar 99,01%. Berdasarkan karakteristik tempat tinggal anak yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki perkembangan dan kemampuan fisik sebesar 100,00%, sedangkan di wilayah pedesaan 98,25%. Pemantauan perkembangan tertinggi di wilayah Rejang Lebong sebesar 72,46%, dan terendah di wilayah Bengkulu Tengah sebesar 20,94%. Data keseluruhan pemantauan perkembangan keseluruhan di Provinsi Bengkulu sebesar 49,74% (Risesdas Bengkulu, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok B PAUD Kota Bengkulu didapati kurangnya kemampuan berbicara anak khususnya pada pertanyaan tentang pengalaman-pengalaman yang pernah dialami anak, hanya 3 orang anak (28%) yang memiliki kemampuan berbicara cukup baik. Hal ini dikarenakan anak masih kurang mampu dalam berkomunikasi secara lisan, anak sulit mengemukakan pendapat sederhana, sulit memberi informasi, dan anak belum bisa berbicara dengan baik saat disuruh menjawab pertanyaan dari guru (Sari, 2016). Terlambat bicara merupakan kondisi dimana kemampuan anak mengemukakan perasaan atau keinginan pada orang lain menggunakan bahasa ekspresif, sehingga kemampuan anak bicara tidak sesuai dengan kelompok umurnya. Ketika keterlambatan bicara tidak di terapi, maka anak akan beresiko mengalami masalah sosial, emosional, perilaku, dan masalah kognitif di masa dewasa sekitar 40-60%. Gangguan ini banyak ditemukan pada anak kisaran usia 18-24 bulan. Hal itu disebabkan karena masih adanya kepercayaan, bahwa keterlambatan bicara terjadi secara alami dan akan terkejar dengan sendirinya. Sehingga memunculkan kebijakan "tunggu dan lihat" yang berakibat keterlambatan dalam diagnosis dan intervensi (Hartanto, 2021)

Faktor jenis kelamin terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan *p value* 0,004 ( $p < 0,050$ ). Faktor lingkungan terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan *p value* 0,706 ( $p > 0,050$ ). Faktor pendidikan ibu terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%, sedang 48,1% dengan *s p value* 0,1000 ( $p > 0,050$ ). Faktor jumlah anak terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9 %, sedang 48,1% dengan *p value* 0,420 ( $p > 0,050$ ). Faktor riwayat keluarga terhadap tingkat keterlambatan bicara ringan 51,9%,sedang 48,1% dengan *p value* 0,678 ( $p > 0,050$ ). Faktor jenis kelamin paling berhubungan terhadap keterlambatan bicara anak 2-5 tahun (Suhadi, 2020). Salah satu aspek dalam bahasa adalah berbicara, berbicara merupakan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara merupakan indikator seluruh perkembangan anak karena sangat sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi, dari lingkungan sekitar anak (Nugraha, 2022).

Ada banyak faktor yang melatarbelakangi anak terlambat bicara terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi anak terlambat bicara (*speech delay*) adalah genetika, kecacatan fisik / gangguan organ-organ pendukung pengucapan, malfungsi neurologis, premature, dan jenis kelamin. Faktor eksternal yang mempengaruhi anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah urutan/jumlah anak, pendidikan ibu, status ekonomi, fungsi keluarga, dan bilingual, pengaruh gadget, pola asuh orang tua, gangguan permasif, kurang komunikasi dan interaksi, faktor bahasa kedua, Anak dikatakan mengalami keterlambatan bicara, apabila ucapan anak di bawah normal untuk anak seusianya seperti membuat banyak kesalahan dalam berbahasa, adanya penambahan atau penghapusan konsonan (Aurelia, 2022).

Berbicara adalah salah satu cara untuk membangun komunikasi antar individu terutama pada orang tua dan anak, maka dari itu dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua juga dapat memahami kondisi anak serta menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kondisi anak sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berlangsung secara efektif (Wijayaningsih, 2019). Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus tetap dirangsang untuk terus melatih komunikasinya. Pada kegiatan berkomunikasi anak dituntut untuk menyelesaikan empat tugas pokok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, adapun empat tugas pokok tersebut yang pertama adalah pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain, ke dua yaitu pengembangan banyaknya kata, ke tiga penyusunan kata menjadi kalimat, dan yang ke 4 ucapan (Puspita, 2019).

Berdasarkan survei awal penelitian di PAUD Alam Bengkulu Mahira menyatakan bahwa didapatkan data anak yang mengalami (*speech delay*) dengan kategori sedang yaitu ada 5-6 orang dari 46 orang siswa/siswi, menurut Pak Adi selaku ketua inklusi menyatakan bahwa (*speech delay*) merupakan anak yang mengalami keterlambatan/gangguan bicara yang mana normalnya di usia 3-6 tahun anak sudah dapat berbicara. Untuk penilaian akademi anak dengan (*speech delay*) mempunyai 2 raport sekaligus yaitu raport dinas dan raport perkembangan / inklusi, untuk terapi di sekolah alam mahira itu penerapannya ada, yaitu dengan cara mengajak ngobrol menggunakan kalimat secara berulang-ulang, Bernyanyi dan Menghafal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul : "Analisis kemampuan keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia Pra Sekolah Di Paud Alam Bengkulu Mahira.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada umumnya menjelaskan dan memberikan pemahaman dan interpretasi tentang berbagai perilaku dan pengalaman manusia (individu) dalam berbagai bentuk. Fenomenologi adalah suatu pendekatan kualitatif yang berfokus untuk memahami fenomena dunia kehidupan individu dan bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis data secara mendalam, lengkap dan terstruktur untuk memperoleh intisari (*Essence*) pengalaman hidup individu membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut dalam bentuk cerita, narasi, dan bahasa/ perkataan masing-masing individu. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 informan terdiri dari 5 shadow teacher dan 5 orangtua anak dengan keterlambatan bicara.

## **HASIL**

### **Wawancara dengan orangtua**

#### **Apakah anak mengalami keterlambatan berbicara?**

Informan 1 (Ny.G) *"Iya anak ibu mengalami keterlambatan bicara",* Apa sebelumnya ibu tau apa itu keterlambatan bicara (*Speech delay*)? *"Sebelumnya ibu belum tau, nah, karena ibu khawatir jadi ibu sama suami ibu bawak adek ke dokter, disitu baru dijelaskan bahwa sepertinya adek mengalami keterlambatan bicara (Speech delay)".* Kapan ibu menyadari kalau adek mengalami keterlambatan bicara (*Speech delay*)? *"Mulai usia 2 tahun, ibu merasa ada yang janggal karena anak seusia nya sudah mulai berbicara namun si adek ini baru bisa mengucapkan kata "ayah". Pernah ikut terapi di rafflesia 1,5 tahun namun belum ada peningkatkan. Lalu terapi lagi di RS.Jiwa namun malah kemampuan nya menurun lalu pada akhirnya di daftarkan di sekolah ini alhamdulillah sudah banyak peningkatan dari sebelumnya".*

Informan 2 (Ny. D.D) *"Iyo dek, belum lancar ngomong nyo ni".* Apa sebelumnya ibu tau apa itu keterlambatan bicara (*Speech delay*)? *"Awalnya ibu dak tau".* Kapan ibu menyadari kalau adek mengalami keterlambatan bicara (*Speech delay*)? *"Ibu ko cerito kek keluarga kan ngapo lah adek ko belum jago lancar ngomong nyo, kato kakak nyo ibu cubo priksa dulu ke dokter anak kareno anak-anak seumuran dio lah pandai ngomong. Kemudian jago sempat melakukan terapi selama 2 tahun tapi berhenti karena pandemi kemaren. Dan idka di teruskan lagi. Lalu di daftarkan di PAUD Alam mahira".*

Informan 3 (ny. EV) *"Iyo dek",* Apa sebelumnya ibu tau apa itu keterlambatan bicara (*Speech delay*)?. *"Setau ibu , yo cak anak ibu ko lah nyo belum lancar ngecek padahal kawan-kawan nyo kebanyakan lah biso".* Kapan ibu menyadari kalau adek mengalami keterlambatan bicara (*Speech delay*)?. *"Pas nengok kawan-kawan se umuran dio ni, fikir ibu ngpo lah anak ibu ko belum jago lancar ngomong".*

Informan tn.H. *"Iya "Apa sebelumnya Bapak tau apa itu keterlambatan bicara (Speech delay)?"Kurang tau juga nak, setau bapak ya belum lancar ngomong nya pdahal usia udah masuk PAUD".* Kapan Bapak menyadari kalau adek mengalami keterlambatan bicara (*Speech delay*)? *"Pas kisaran umur dua tahun setengah lah ,ngobrol sama mama nya kan kok adek belum banyak ngomong".* Informan 5 tn.I *"Iyo lambat ngomong, sampai kini bae masih belum biso komunikasi dua arah".* Apa sebelumnya Bapak tau apa itu keterlambatan bicara (*Speech delay*)?. *"Yang bapak tau yo belum lancar ngomong, tapi kalau penjelasan nyo nian bapak kurang faham".*

#### **Apa yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara?**

Informan 1 *"Adek mengalami gangguan ADHD".* Maaf ibu, selain itu apakah ada masalah lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara ?. *"Kurang stimulasi juga karena ibu jarang ngajak nya ngobrol karena sibuk kerja".* Informan 2, *"ADHD dan Hiperaktif".* Maaf ibu, selain itu apakah ada masalah lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara ? *"Jarang ibu ajak ngobrol kareno ibu kerjo jago tokoh di depan".* Informan 3, *"Mungkin terlalu sering ibu kasih hp dulu pas masih umur 1,5 tahun".*Maaf ibu, selain itu apakah ada masalah lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara ?. *"Kmaren tu dokter ngasih tau kalau adek ko hiperaktif dan Speech delay".* Informan 4, *"Ya maklum juga nak, bapak sama mamah nya kerja di tokooh kebanyakan melayani pembeli jadi jarang main sama anak".* Maaf bapak,

selain itu apakah ada masalah lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara ?. *"Hiperaktif, suka lari-larian gak mau diam". Informan 5, "ADHD".* Maaf Bapak, selain itu apakah ada masalah lain yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara ?. *"Mungkin cuman itu soalnyo bapak lupo jugo yang di omong dokter waktu itu".*

### **Faktor apa yang mempengaruhi kondisi perkembangan anak?**

*Informan 1 "Dari kecil di kasih hp, kurang komunikasi, faktor lingkungan juga iya karena dri kecil tidak berbaur dengan kawan". Informan 2, "Jarang ngobrol dek, karno ibu sendiri di rumah idak ado yang bantu paling ngobrol-ngobrol sebentar, ayah nyo jugo sibuk, paling nyo main samo kakak nyo". Informan 3, "Mungkin faktor lingkungan karena jarang main sama tetangga-tetangga seumuranya dan juga faktor nutrisi karena adek tidak mau makan nasi hanya makan roti dan susu karena kalo makan nasi dia akan muntah". Informan 4, "Faktor lingkungan kareno jarang ada kawan ngobrol kecuali ibu, bapak sama adeknya". Informan 5, "Yo faktor kurang interaksi samo orang tuo jugo kareno sering sama nenek, yo kalau kek nenek di ksh hp asalkan dio biso diam".*

### **Bagaimana tahapan tumbuh kembang anak usia prasekolah ?**

*Informan 1,"kalau di rumah sesekali mengulangi pelajaran di sekolah seperti bernyanyi, belajar mengenali huruf alfabet, nyoret-nyoret di kertas". Informan 2, "Mampu menulis mewarnai, dia paling suka nari dan alhamdulillah untuk hafalan biso 3 surah, surah an-nas, al-falaq, dan al-ikhlas. bisa mengucapkan salam dan jawab salam Hafal doa tidur bismillah sebelum makan dan minum. Informan 3, "Bisa menulis sesuai contoh, suka mewarnai. Kalau ngomong belum bisa hanya menyebut "mama" sama "papa" selebih nya belum ngomong yang lain. Informan 4, "Sudah bismenggunting sesuai arahan, menari, mewarnai menjawab salam dan mengucapkan salam, hafal doa makan dan tidur. Selalu mengucapkan bismilla sebelum makan dan minum. Informan 5, "Kalau untuk pelajaran di sekolah sudah banyak yang biso seperti nulis, menggunting pola, nari, nyusun puzzel, tapi komunikasi nyo ni yang belum nian".*

### **Apakah anak memiliki komunikasi yang baik?**

*Informan 1, "Untuk sekarang ini sudah mulai banyak kemajuan, misalkan dia mau beli es cream nih, dia hanya ngomong apa yang dia mau seperti "mamah" "ice cream". Informan 2, "Untuk komunikasi dua arah memang masih kurang misal ibu bilang "sudah mandi nak?" jawabnya "Mandi". Informan 3, "Paling dua kata dio biso gabungin misal "ibu pipis" nah itu artinya dia mau pipis Atau dia narik tangan ibu kalau mau sesuatu". Informan 4, "Sangat kurang karena dia memang belum sama sekali ngucapkan kosakata yang lain seperti "mama" Papa". Dia hanya narik tangan menginstruksikan apa yang dia mau". Informan 5, "Kalau komunikasi dua arah belum bisa masih semau dia saja, hanya bisa gabungin antara dua kata misal "ayah makan". Selebihnya dia lebih ke gerak tubuh seperti narik tangan dan menunjuk benda yang dia mau. Untuk komunikasi omongan nyo ko belum terlalu jelas, suaro ny jugo kecil jadi kito kurang faham apo yang dio omong.*

### **Apakah dampak yang anak rasakan dari keterlambatan berbicara?**

*Informan 1,"Sulit bersosialisasi karena kawan se umuranya tidak tau apa yang dia maksud". Informan 2, "Sulit menyampaikan sesuatu, misal dio mau makan kadang lebh suko narik tangan atau dia ngambil sendiri". Informan 3, "Lebih asik main sendiri ketimbang di ajak main". Informan 4, "Susah menyampaikan keinginan, padahal anak nya aktif, suka bermain sama kawan-kawan nya". Informan 5, "Sulit bersosialisasi, suka menyendiri".*

## **Wawancara dengan Teacher Shadow**

### **Apakah anak mengalami keterlambatan berbicara?**

Informan 1, "Iya". Dari mana ummi tau kalau adek mengalami *Speech delay*? "karena dari awal sudah di bilang sama orang tua nya kalau anak ini mengalami *Speech delay* setelah selang beberapa waktu saya coba komunikasi sama dia kayak nya masih kategori ringan karena masih bisa dia ajari beberapa kata tergantung mood nya juga". Informan 2, "Iya", Dari mana ummi tau kalau adek mengalami *Speech delay*? "karena ketika kita ajak bicara itu kurang merespon dan juga ada pernyataan dari orang tuanya bahwa anak mengalami *Speech delay*". Informan 3, "Iya". Dari mana ummi tau kalau adek mengalami *Speech delay*? "Dari awal dia masuk di mahira itu kan ada ppdb dengan pihak sekolah sudah di beritahu bahwa si anak ini keluhan nya *Speech delay*, kurang fokus dalam mendengarkan jadi ketika di panggil dia tidak peduli atau mengabaikan". Informan 4, "Iya, anak mengalami keterlambatan bicara". ummi tau kalau adek mengalami *Speech delay*? "karena ketika di ajak bicara dia lambat merespon dan orang tua juga sudah membri informasi kalau anak ini mengalami keterlambatan bicara". Informan 5, "Iya memang mengalami keterlambatan bicara".

### **Apa yang menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara?**

Informan 1, "Kalau dulu sbelum-sebelumnya sering di kasih gadget. Jadi lambat ngomongkan jadi orang tua nya juga yang ngomong kalau adek ini *Speech delay* Dan hiperaktif". Informan 2, "Kalau keterangan dari orang tua nya itu memang *Speech delay* Dan ADHD karena sebelumnya sudah di bawa ke Dokter ahli di bidangnya". Informan 3, "Penyebab nya di keluarnganya mungkin kurang komunikasi juga pada anak di rumah dan lebih ke gadget dan tv". Informan 4, "Kalau keterangan dari orang tua nya itu memang *Speech delay* Dan ADHD". Informan 5, "Kurang stimulasi sejak kecil kayaknya, kayak lidah nya itu nampak pendek".

### **Faktor apa yang mempengaruhi kondisi perkembangan anak?**

Informan 1, "Lebih ke faktor lingkungan sih , kalau seblumnya disini pas saya baru pegang dia itu hiperaktifnya luar biasa, trus kalau di panggil sering marah, tapi sekarang udah mulai ada perubahan. Kalau di paksa melakukan sesuatu dia cepat emosi. Sempat di terapi juga tapi malah emosi nya semakin labil". Informan 2, "Faktor lingkungan mungkin ya karena orang tua nya sibuk juga jadi jarang di stimulasi gitu". Informan 3, "Faktor lingkungan dan Faktor nutrisi juga karena dia tidak mau makan nasi kalau di beri nasi dia muntah terus jadi kasihan lihatnya , dia hanya minum susu dan cemilan khusus kayak good time, wafer , dan kue sus". Informan 4, "Faktor lingkungan karena semenjak dia bersekolah di sini, perkembangannya lebih banyak di bandingkan sebelumnya". Informan 5, "Faktor lingkungan yng jelasnya.karena interaksinya memang kurang gitu".

### **Bagaimana tahapan tumbuh kembang anak usia prasekolah ?**

Informan 1, "Sudah bisa menggaris , kalau menulis harus di pegangin tangan nya, seperti menggunting juga harus di pegangi tangan nya. Informan 2, "Kayak kemaren kan kita buat rakit maianan dari kertas nah dia mampu menggunakan gunting dengan baik, mewarnai lumayan bisa, menggaris, dan berlari, jongkok bisa karena pada dasarnya anak ini aktif". Informan 3, "Dia itu suka sama cat dan warna-warna namun belum bisa mengaplikasikannya, masih lebih kefokus diri nya sendiri seperti memegang dan meihat barang yang dia suka , menggaris sudah mau dan bisa". Informan 4, "Dia bisa menggambar tapi pakai lagu misal lingkaran kecil, lingkaran kecil, lingkaran besar. Nah

*dia mau kalau seperti itu lewat lagu mengerti. Misal di suruh zefa buat garis seperti ini, dia bisa melakukan sesuai instruksi". Informan 5, "Menggambar bisa, menggunting juga bisa sesuai dengan arahan guru di kelas".*

### **Apakah anak memiliki komunikasi yang baik?**

*Informan 1, "Untuk komunikasinya yah, berdasarkan yang orang tua nya bilang di bandingkan dulu sama sekarang lebih banyak sekarang kemajuan nya kayak misal ngomong panas, mau mandi dia sudah bisa. Kalau intraksi sama aku masih satu kata-satu kata, susah mengikuti instruksi karena belum tentu dia mau. Kadang kalau di suruh mengaambil sesuatu tidak sesuai instruksi". Informan 2, "Kalau komunikasi paling contohnya dia mau minum, nah itu dia ambi sendiri di tas dan kalau dia mau minta bukain tutup minum ya dia sodorin ke saya tanpa ngomong. Kalau dia mau pipis baru dia ngomong itu pun hanya satu kata "pipis" secara berulang-ulang sambil narik. Dia mampu mengucapkan ,pipis,pinjam, maaf, hanya kyak satu kata saja. Dia faham apa yang kita omong tapi belum bisa menjawab. Informan 3, "Kalau komunikasi dengan saya dia pakai isyarat karena dia memang kategori Speech delay berat karena selama dengan saya dia tidak pernah mau ngomong, lebih sering teriak. Jadi kalau dia mau makan dia menarik tangan ummi mengisyaratkan bahwa dia mau makan. Tapi sekarang sudah bisa sendiri dan motrik kasar nya sudah mulai bagus seperti buka tutup botol sendiri". Informan 4, "Dia bisa sepatuh dua patah kata, misal "aduh basah" "awas". Kalau di suruh misal zefa ambil makan dia bisa memahami instruksi". Informan 5, "Kalau berkomunikasi dengan saya, msalkan saya ngomongni dia lebih memperhatikan gerak bibir, dan kalaupun dia ngomong itu suaranya kecil. Kalau dia mau sesuatu dia megang dan narik tangan".*

### **Apakah dampak yang anak rasakan dari keterlambatan berbicara?**

*Informan 1, "Kalau sama kawan dia main tapi kalau ada yang merebut mainan nya dia cenderung diam tidak ngomong misal "itu punya saya" lebih mengalah ke teman nya". Bagaimana strategi ummi dalam menghadapi anak dengan Speech delay? "Lebih ke menyuruh dia mendengarkan orang ngomong sewaktu guru kelas membri materi, jadikan otomatis banyak yang dia tangkap agar banyak kata-kata yang dia tangkap. Sudah mulai bisa doa makan namun belum terlalu jelas". Informan 2, "Sulit bersosialisasi karena ketika kita ajak ngomong dia diam, temen-temen nya ngajak ngomong gak dia jawab hanya lewat-lewat aja tapi anaknya aktif. Kadang mau main dan narik kawan nya tapi gak ngomong". Bagaimana strategi ummi dalam menghadapi anak dengan Speech delay?" Paling diajak ngomong secara berulang terus menerus. Kayak misal kita suruh menuliskan namanya, jadi dalam seminggu itu yah kita suruh bikin nama nya terus setiap hari. Kalo zefi ini lebih suka nari, senam yang berhubungan dengan musik Dan hafalan 3 surah pendek sudah bisa dia tanpa di tuntun". Informan 3, "Yaitu akibat karena dia susah buat ngomong jadi dia bad mood dan menangis, suka bosan lebih sering main sendiri dan sulit bersosialisasi". Bagaimana strategi ummi dalam menghadapi anak dengan Speech delay? "Lebih ekstra komunikasi nya karena dia belum ngomong sama sekali, dan kita lebih memberi ruang agar dia lebih nyaman berintraksi" Informan 4, "Sulitnya berkomunikasi dengan orangtua dan lingkungan sekitarnya, tidak mengerti apa yang orang bicarakan dan anak nya sangat ceri dan aktif, sering mukul karena dia tidak mengerti apa yang temenya omong". Bagaimana strategi ummi dalam menghadapi anak dengan Speech delay? "Membiasakan untuk mengajak ngobrol". Informan 5, "Sulit bersosialisasi lebih suka duduk menyendiri kadang duduk saja sama saya". Bagaimana strategi ummi dalam menghadapi anak dengan Speech delay?. "Intinya sabar, kita harus*

*minimal 7-8 kosa kata yang dia ucapkan perharinya. Dan mudah mudahan karena terbiasa lama-lama dia jadi bisa”.*

## **PEMBAHASAN**

### **Interpretasi Hasil Penyebab Keterlambatan Bicara**

Berdasarkan penelitian ini dihasilkan 3 tema yaitu pengetahuan, hambatan dan cara mengatasi keterlambatan bicara. Dilihat dari pengetahuan informan mengenai keterlambatan bicara pada anak mayoritas mengetahui bahwa anak mereka mengalami keterlambatan bicara. Hambatan yang dialami mayoritas anak mengalami ADHD dan hiperaktif, orangtua menyadari sepenuhnya akan hal tersebut. Keadaan anak yang mengalami keterlambatan bicara (*Speech Delay*) membuat orangtua harus mencari tempat anaknya untuk di terapi.

Penelitian Rahmah (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi penggunaan gadget dengan speech delay (p value 0,051), terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan speech delay (p value 0,033) dan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan speech delay (p value 0,002). Simpulan: Frekuensi penggunaan gadget, pola asuh orang tua dan pengetahuan orang tua berhubungan dengan speech delay.

Sejalan dengan penelitian Norlita (2022), dapat disimpulkan bahwa orang tua yang berkunjung ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru yaitu Posyandu Sejahtera Putri Melur mengenai pengetahuan orang tua terhadap gangguan perkembangan : speech delay pada anak usia 1-5 tahun mayoritas memiliki pengetahuan kurang, yang dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, sumber informasi, pengalaman dan pengetahuan.

### **Peningkatan Kemampuan Bicara**

Pada penelitian ini dihasilkan 3 tema yaitu dampak dan pencapaian terhadap keterlambatan bicara. Dilihat dari dampak terjadinya keterlambatan bicara pada anak mayoritas berdasarkan faktor lingkungan dan faktor pemberian nutrisi anak. Setelah anak dilakukan terapi didapatkan berbagai hasil atau kemajuan dalam hal berbicara. Mayoritas mengalami peningkatan yang berarti anak ada kemajuan seperti anak yang awalnya tidak bisa bicara sudah bisa mengeluarkan sepatah atau dua patah kata saat berkomunikasi. Masih ada juga yang menggunakan bahasa tubuh dengan menarik tangan orang tua serta menunjuk benda atau sesuatu yang dikehendakinya.

Menurut penelitian Azizah (2018), Ada beberapa faktor keterlambatan perkembangan bicara antara lain Gangguan pendengaran, gangguan pada otot bicara, keterbatasan kemampuan kognitif, mengalami gangguan pervasif, kurangnya komunikasi serta interaksi dengan orang tua dan lingkungannya. Jenis gangguan bicara antara lain gangguan mekanisme berbicara yang berimplikasi pada gangguan organik, gangguan multifaktor, gangguan bicara psikogenik..

## **SIMPULAN**

Kejadian keterlambatan bicara (*speech delay*) banyak tidak diketahui orangtua sehingga orang tua memasukkan anaknya ke tempat terapi bicara seperti di PAUD Alam Mahira. Peningkatan kemampuan bicara pada anak usia prasekolah di PAUD Alam Mahira ini sudah didapatkan, anak mengalami peningkatan yang signifikan.

## **REFERENSI**

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Azizah, U. (2018). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281-297.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., Inten, D. N., Pendidikan, P., Paud, G., & Tarbiyah, F. (2022). *Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara ( Speech Delay ) Anak Usia 5 , 9 Tahun*. 69–78.
- Danamik & Sitorus, 2020. (2019). Modul & bahan ajar Keperawatan Anak. *Modul Keperawatan Anak*, 26–127.
- Dr.Jenita Doli Tine Donsu, SKM, Ms. (2020). *No Title*. PUSTAKABARUPRESS.
- Ferasinta, & Dinata, E. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (K. R. MN, Ed.; 1st ed.). CV KHD Production.
- Ferasinta, F., Nurhayati, N., Yanti, L., & Oktarianita, O. (2021, November). PENGARUH TERAPI BERMAIN KOLASE TERHADAP PENINGKATAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH. In *SEMINAR NASIONAL KESEHATAN ABDURRAB DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN* (pp. 68-70).
- Ferasinta, A. K. W., & Suryani, D. (2021). The Effect of Conventional Method on the Length of Treatment Days for Children Underwent Circumcision at Poniran Khitan Centre Bengkulu. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(1), 1087-1090.
- Ferasinta, F., Padila, P., & Anggita, R. (2022). Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 75-80.
- Hartanto, F. (2021). *TERLAMBAT BICARA PADA ANAK "SPEECH DELAY"* (H. P.Siwi, Ed.; 1st ed.). Badan Penerbitlkatan Dokter Anak Indonesia.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- IDAI | *Keterlambatan Bicara*. (2017). Retrieved February 10, 2023, from <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/keterlambatan-bicara>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Kemendes. (2020). Tumbuh Kembang Anak, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1669/tumbuh-kembang-anak)
- Khaironi, M. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 06(02), 1–26.
- Meilina Sari, R., Wahyu, T., Yuliantini, E., Haya, M., & Wuryani, W. (2016). *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Wilayah Kerja Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2016* [Other, Poltekkes Kemenkes Bengkulu]. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2219/>
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan Dampak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Terhadap Perilaku Anak Studi Kasus Anak Usia 3-5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Nugraha, F., & Rukiyah. (2022). *Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun di Kelurahan Bukit Lama Palembang*. 2, 172–182.
- Nurhayati, R., Utami, R. B., & Dewi, V. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah. *Jurnal Sabhanga*, 1(1), 74–82.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). *Peran Lingkungan Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Serta Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini*. 4(1), 103–122.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam. (2019). Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(2), 154–160.
- Putri, M. A., Nastion, M. I., Wijaya, C., & ... (2022). Evaluasi Terhadap Manajemen Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di Mas Pab 1 Sampali Medan. ... *Profesi Guru Pendidikan ...*, 86–91.
- Riskesdas, B. (2018). *LAPORAN PROVINSI BENGKULU*.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sofiyah, Z. (2018). Analisis Implementasi Teknik Wawancara Film Dear Zindagi. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 75–81.
- Suhadi, S., & Istanti, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Keterlambatan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.37287/jpppp.v2i2.115>
- Tabelessy, N. (2020). Keterampilan Berbicara Berbasis Metode Ekstemporan Bagi Siswa Smp. *Jurnal Tahuri*, 17(1), 8–15. <https://doi.org/10.30598/tahurivol17issue1page8-15>
- Umrati, & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal Pedagogy*, 9(2), 36–41.
- WHO (*World Health Statistics*). 2018. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
- Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151–159. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>
- Wulandari, D., & Erawati, M. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Yulianda, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Berbicara Pada Anak Balita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 12–16.